

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Mbatakapidu merupakan salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Kota Waingapu dan merupakan wilayah pelayanan Puskesmas Waingapu memiliki batas – batas wilayah yaitu sebelah utara (Kelurahan Kambajawa, Kelurahan Temu (Kecamatan Kanatang), sebelah barat (Desa Pambotajara, Kecamatan Kota Waingapu), sebelah timur (Kelurahan Wangga, Kelurahan Lambanapu dan Desa Kiritana (Kecamatan Kambera). Data Desa Mbatakapidu (2023) bahwa Desa Mbatakapidu memiliki luas wilayah sebesar 28,2 km<sup>2</sup> jumlah penduduk dusun Kambata Tanalingu yang terdiri dari 4 RT yaitu RT 15-18 berjumlah 300 jiwa serta jumlah KK adalah 70.

#### 4.2 Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Karakteristik Demografi

###### 1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Umur Di Desa Mbatakapidu  
Maret 2023

Umur	Frekuensi	Presentase %
10 – 30 Tahun	5	17 %
30 – 50 Tahun	15	50 %
50 – 70 Tahun	10	33 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2.1 distribusi responden menurut umur di Desa Mbatakapidu Dusun IV didapatkan responden dengan umur tertinggi yaitu

umur 30-50 tahun sebanyak 15 orang (50%), sedangkan umur terendah pada umur 50-70 tahun sebanyak 10 orang (33%).

## 2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Desa Mbatakapidu Maret 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi%
Pria	14	47%
Wanita	16	53%
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Desa Mbatakapidu Dusun IV di dapatkan bahwa presentase wanita lebih banyak sebanyak 16 orang (53%) sedangkan laki-laki sebanyak 14 orang (47%).

## 3. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Di Desa Mbatakapidu Maret 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Pendidikan		
SD	10	36 %
SMP	7	24 %
Menengah (SMA)	12	37 %
Perguruan Tinggi (S1)	1	3 %
<b>Total Responden</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2.3 menunjukkan dari 30 responden Di Desa Mbatakapidu Dusun IV di dapatkan kategori Pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 10 orang (36%), pendidikan SMP sebanyak 7 orang (24%), pendidikan menengah (SMA – D3) sebanyak 12 orang (37%) dan Pendidikan Tinggi (S1) sebanyak 1 orang (3%).

#### 4. Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Di Desa Mbatakapidu Maret 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Petani	30	100%
Total Responden	30	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Disribusi frekuensi Pekerjaan dari 30 responden Di Desa Mbatakapidu Dusun IV adalah yang bekerja sebanyak 30 orang (100 %), semua responden bekerja sebagai petani.

#### 4.2.2 Perilaku

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan malaria Maret 2023

Perilaku	Frekuensi (F)	Persentase %
Baik	17	57 %
Cukup	11	37 %
Kurang	2	6 %
JUMLAH	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2.1 di atas dapat di simpulkan dari 30 responden bahwa yang memiliki perilaku baik berjumlah 17 orang (57 %), berperilaku cukup sebanyak 11 orang (37 %) dan yang berperilaku kurang sebanyak 2 orang (6 %).

#### 4.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Mbatakapidu bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini, perilaku keluarga dalam pencegahan malaria yang berperilaku baik yaitu sebanyak 17 orang (57%), perilaku kurang 2 orang (6%) dan perilaku cukup sebanyak 11 orang (37%). Perilaku baik ini disebabkan karena pendidikan yang cukup, umur yang

dewasa dan responden banyak yang bekerja semua mendukung responden untuk berperilaku yang baik terhadap pencegahan penyakit malaria. Dan perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari organisme ( makhluk hidup) yang bersangkutan. Artinya bila seseorang pengetahuan yang baik akan berperilaku baik sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012).

Perilaku baik dalam penelitian ini ada hubungannya dengan pendidikan dan usia responden. Pendidikan responden dalam penelitian ini terbanyak adalah tamat SMA yang berjumlah 12 orang (36%) responden. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang dalam hal kesehatan. Menurut peneliti, dalam hal ini tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat perilaku karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang tersebut dapat berperilaku baik dalam hal mengenai upaya pencegahan malaria. Usia seseorang dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku, dari penelitian ini usia responden terbanyak adalah usia dewasa yaitu 31-50 tahun sebanyak 15 orang (50%). Menurut Notoatmodjo, semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan berpikir akan lebih baik. Sehingga dalam penelitian ini responden berperilaku baik karena usia yang sudah dewasa sehingga proses berpikir serta perilakunya akan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian, salah satunya penelitian Mohamad Ridawan Nairudin menyatakan hasil penelitian menunjukkan perilaku pencegahan penyakit malaria oleh responden didapatkan hasil baik sebanyak 25 Orang (55%) lebih banyak dari pada tindakannya cukup baik sebanyak 11 Orang (33%),

perilaku kurang baik sebanyak 4 orang (12%). Penelitian ini sebagian besar berperilaku baik karena pendidikan dan usia responden yang mendukung. Perilaku masyarakat dalam pencegahan malaria merupakan fokus dalam penelitian ini karena perilaku masyarakat dalam pencegahan malaria memiliki dampak besar bagi program pencegahan dan penanggulangan penyakit malaria termasuk kualitas hidup masyarakat. Hasil penelitian pencegahan penyakit malaria dari contoh perilaku masyarakat sehari-hari yang dapat di lihat yaitu membersihkan lingkungan rumah, membersihkan bak mandi, menggunakan abeta di bak mandi, tidak menggantung pakaian, dan menjaga kebersihan diri agar tetap sehat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati pada tahun 2004, kejadian malaria dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor pendidikan dan pengetahuan, faktor pekerjaan, adat istiadat dan kebiasaan serta perilaku masyarakat. Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah penyakit menular, masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit. Upaya ini masih kurang efektif karena banyak mengeluarkan biaya. Sedangkan upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan berperilaku hidup sehat. Namun, hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat.

Kebiasaan menggunakan kelambu merupakan upaya yang efektif untuk menghindari dan mencegah kontak antara nyamuk dan orang sehat pada saat tidur pada malam hari. Menurut Notoatmodjo (2019), Perilaku baik dalam hal ini di sebabkan karena pendidikan yang cukup, umur yang

dewasa dan responden banyak yang berkerja semuanya mendukung responden untuk berperilaku yang baik terhadap pencegahan penyakit malaria.